

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus (ABK) golongan tunanetra di SMALB-A Negeri 3 Martapura, bahwa pembelajaran matematika sudah dilaksanakan dengan baik namun belum seluruhnya sesuai dengan standar proses pendidikan dan ketentuan kurikulum 2013 pendidikan khusus yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Pada administrasi perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP guru membuat dan menyimpan arsipnya, namun belum sepenuhnya membuat kelengkapan administrasi tersebut secara tepat waktu sesuai dengan jadwal pembuatan yang sudah ditentukan. Pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran dibuat guru ketika diperlukan untuk pemberkasan atau pelaporan. Adapun dalam pembuatan komponen administrasi perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti standar pembuatan yang sudah diatur dalam Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No. 10/D/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi

Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus, seperti tidak adanya kolom identitas jenis ketunaan, tidak adanya kolom komepetensi dasar, dan kolom indikator pencapaian kompetensi pada program tahunan dan program semester.

2. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru sudah hampir seluruh pelaksanaannya sesuai dengan RPP, namun ada beberapa kegiatan yang tidak secara langsung disampaikan seperti penyampaian kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.
3. Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar, guru sudah melaksanakan dengan baik dan menggunakan standar penilaian kurikulum 2013 yang terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu juga dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran guru telah rutin dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah beberapa kali dalam satu semester. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan kapasitas keilmuan guru dalam menangani anak tunanetra sudah sangat terlatih.
4. Pada pelaksanaan pembelajaran, tidak begitu banyak kendala yang dihadapi guru. Kendala terbesar guru saat mengajar hanya ketika ada materi yang sulit dijelaskan kepada peserta didik karena materi yang sangat bersifat verbal sedangkan peserta didik tunanetra memerlukan penjelasan yang konkrit. Kendala tersebut diatasi guru dengan mencari

media pembelajaran yang cocok dengan materi agar kemudian memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru laksanakan belum sepenuhnya mengikuti standar proses pembelajaran dan kurikulum 2013 pendidikan khusus.

## **B. Saran-Saran**

1. Guru sebaiknya membuat dan menyiapkan administrasi perencanaan pembelajaran tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara terstruktur dan sistematis.
2. Guru sebaiknya menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, cakupan materi, dan penjelasan uraian kegiatan ketika memulai pembelajaran agar pembelajaran menjadi terarah dan bisa memunculkan kerjasama antara guru dan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Mengingat bahwa penelitian ini belum sepenuhnya tuntas, maka diperlukan persiapan lebih matang lagi dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik dan maksimal.